

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya, Pengertian strategi dapat dijelaskan sebagai langkah-langkah yang diambil untuk mengadaptasi diri terhadap respons atau kondisi lingkungan yang terjadi, Dalam segala keadaan, baik yang disadari maupun tidak, komunikasi menjadi penting dalam melaksanakan strategi dengan sukses.¹

Komunikasi adalah aktivitas fundamental yang dilakukan oleh individu. Melalui komunikasi, manusia dapat membentuk hubungan di berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam keluarga, lingkungan kerja, pasar, masyarakat, dan di mana pun mereka berada. Manusia melakukan komunikasi sebagai kegiatan dasar yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan hubungan. Komunikasi tidak dapat dipisahkan dari berbagai aspek kehidupan, seperti dalam lingkungan keluarga, tempat kerja, pasar, masyarakat, dan tempat lain nya.

Dalam konteks dakwah, istilah "dakwah" berasal dari bahasa Arab yang berarti mengajak, menyeru, memanggil, atau mengundang. Secara umum, ilmu dakwah dapat diartikan sebagai sebuah disiplin ilmu yang mengajarkan metode dan pedoman tentang cara-cara yang tepat untuk menarik perhatian orang agar mereka mengadopsi, menyetujui, dan menjalankan suatu ideologi atau pandangan tertentu. Surat An-Nahl ayat 125 dalam Al-Qur'an menjelaskan secara detail teori-teori dan

¹ Dee Publish, 'Pengertian Strategi : Tujuan, Jenis Dan Contoh', *Deepublish*, 2023 <<https://deepublishstore.com/blog/materi/pengertian-strategi/>> [accessed 4 June 2023].

metode-metode dakwah, memberikan panduan dasar tentang cara yang benar dalam melaksanakan dakwah. Ayat tersebut menyatakan:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Menyerukan untuk mengikuti jalan Tuhanmu dengan bijaksana dan pembelajaran yang membangun, serta merespons mereka dengan argumen yang bermutu. Karena Tuhanmu lebih memahami siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan siapa yang diberi petunjuk.”²

Tujuan dakwah ialah untuk menyelamatkan umat dari kehancuran dan untuk menuju kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridai oleh Allah swt. Ini mirip dengan pernyataan M. Natsir bahwa tujuan dakwah adalah mendapatkan keridhaan Allah yang memungkinkan tercapainya kebahagiaan hidup, yang mana titik temu itu terdapat pada Allah SWT. (Luth, 1993: 30). Hal ini sesuai dengan firman QS. Ad-Dzariat ayat 56 yang menyatakan:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Saya menciptakan jin dan manusia untuk beribadah kepada-Ku”³

Tokoh-tokoh seperti Ustadz, Ulama, Kyai, Buya, atau Mubaligh berperan dalam komunikasi dakwah untuk menyampaikan pesan dari Al-Qur'an dan Hadis kepada umat. Tujuannya adalah agar umat memahami, menghayati, dan menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga Al-Qur'an dan Hadis dijadikan sebagai pedoman utama dalam kehidupan mereka.

Komunikasi dakwah sering terjadi dalam acara keagamaan seperti majelis

² Kementerian Agama RI, *Al- Qur'an Terjemah Per-kata* (Jakarta: Syigma Examedia Arkanleema)

³ Novri Hardian, 'Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits', *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 2018, 42–52 <<https://doi.org/10.15548/al-hikmah.v0i0.92>>.

taklim. Istilah "majelis taklim" berasal dari bahasa Arab yang berarti tempat di mana orang berkumpul untuk belajar dan berdiskusi tentang ajaran agama. Majelis taklim adalah lembaga pendidikan informal yang melibatkan berbagai usia peserta, dengan fokus pada pembelajaran agama dan jadwal yang disesuaikan dengan kebutuhan para peserta.⁴

Majelis taklim dapat didefinisikan sebagai suatu tempat di mana individu berkumpul dan menjalin hubungan dengan sesama dan lingkungan sekitarnya dalam rangka menerima pengajaran agama. Tujuannya adalah untuk mengembangkan dan memperkuat rasa ketaqwaan kepada Allah SWT.⁵

Pembinaan terhadap majelis taklim bertujuan untuk meningkatkan peran dan fungsi mereka dalam memperbaiki cara pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh lembaga majelis taklim tersebut. Salah satu majelis taklim yang sering melaksanakan kegiatan dalam menyebarkan dakwah Islamiyah di Kalimantan Selatan adalah Majelis Taklim Mesjid Jami yang dipimpin oleh Habib Ali Khaidir Al-Kaff di Kota Banjarmasin. Di wilayah Banjarmasin, majelis taklim ini termasuk salah satu kelompok yang secara intensif mengadakan kegiatan syiar Islam.

Kegiatan keagamaan berlangsung dari jam 18.00 Wita hingga jam 20.30 Wita. Setiap kegiatan keagamaan pada malam tersebut mendapat tanggapan positif dari masyarakat. Majelis taklim yang terletak di Jalan Mesjid Jami juga mengadakan kegiatan majelis di hari Senin Malam, Selasa Malam, Serta hari Kamis Siang. Jama'ah yang hadir berasal dari berbagai wilayah di sekitar Mesjid Jami dan

⁴ Applied Mathematics, 'Majelis Taklim Kajian Pustaka', 2016, 1–23.

⁵ Applied Mathematics, 'Kajian Teori Majelis Taklim', 2016, 1–23.

sekitarnya, mereka datang untuk mendalami ilmu Agama Islam. Sedangkan yang membuat peneliti tertarik ialah Majelis yang diadakan setiap malam minggu dan majelis ini juga berbeda dengan majelis lain yaitu dimajelis ini selain diadakannya pembelajaran menggunakan kitab tetapi disini juga ada tasmiyah dan maulid habsyi sebelum memulai ceramah tersebut.

Dengan perkembangan zaman sekarang yang dimana teknologi informasi dan komunikasi, Ketika majelis berlangsung pun selalu disiarkan secara langsung melalui youtube masjid jami banjarmasin. Sesuai latar belakang di atas yang telah dibuat oleh penulis tersebut, sang penulis tertarik meneliti Majelis Taklim ini dengan komprehensif, yang membuat penulis menuangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Strategi Komunikasi Dakwah Habib Ali Khaidir Al-Kaff di Majelis Taklim Mesjid Jami Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhitungkan latar belakang masalah tersebut, penulis telah merumuskan isu penelitian yang akan diteliti sebagai berikut:

Bagaimana strategi komunikasi dakwah Habib Ali Khaidir Al-Kaff majelis taklim mesjid jami Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui strategi komunikasi dakwah Habib Ali Khaidir Al-Kaff di majelis taklim masjid jami.

D. Signifikasi Penelitian

1. Secara Akademik

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara akademis dengan memperkaya bahan penelitian, meningkatkan wawasan, dan pemahaman mengenai strategi, komunikasi, serta dakwah, terutama yang terkait dengan kegiatan strategi komunikasi dakwah.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dilakukan untuk menjadi bahan evaluasi mahasiswa untuk dapat menerapkan, mengaplikasikan dan memberikan kontribusi dalam berdakwah dan dalam kehidupan sehari-hari serta mendapat gambaran tentang strategi komunikasi dakwah Habib Ali Khaidir Al-Kaff tersebut.

E. Definisi Operasional/Istilah

Penggunaan Definisi Operasional dalam penelitian ini bertujuan untuk mengklarifikasi judul penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman. Dengan memberikan batasan yang jelas dan terarah, penulis dapat memastikan bahwa proses penelitian ini dilakukan dengan tepat. Berikut adalah ruang lingkup pembahasan yang diberikan oleh penulis:

1. Penulis ingin menyelidiki cara Habib Ali Khaidir Al-Kaff melakukan dakwah. Strategi yang dimaksud adalah cara beliau merencanakan dan menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan dakwah secara efektif dan efisien. Ini juga mencakup cara beliau beradaptasi dengan berbagai situasi yang mungkin terjadi selama proses dakwah.

2. Komunikasi dakwah melibatkan interaksi antara pesan-pesan dakwah dan pelaku dakwah dalam konteks ajaran Islam, khususnya dalam memperkuat spiritualitas sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Fokus penelitian ini adalah pada metode komunikasi dakwah yang digunakan oleh Habib Ali Khaidir Al-Kaff untuk memastikan pesan-pesan tersebut dapat dipahami dengan baik oleh jama'ah di majelis taklim.
3. Penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi dakwah yang digunakan oleh Habib Ali Khaidir Al-Kaff di Majelis Taklim Masjid Jami. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana beliau berhasil menyampaikan pesan dakwah kepada jama'ah yang menghadiri majelis tersebut, dengan harapan mencapai hasil yang diinginkan dalam kegiatan dakwah tersebut.
4. Majelis Taklim merupakan suatu tempat atau forum di mana individu-individu berkumpul dan menjalin hubungan antara satu sama lain dan dengan lingkungan sekitarnya. Tujuan utama dari majelis taklim ini adalah untuk menerima pengajaran agama atau pengajian dengan maksud untuk memperkuat dan membangun rasa ketaqwaan kepada Allah SWT. Di dalam penelitian ini terfokus kepada kegiatan Majelis Taklim Mesjid Jami Bersama Habib Ali Khaidir Al-Kaff sebagai dai yang bertempat di JL.Mesjid Jami Sungai jingah.
5. Habib Ali Khaidir Al-Kaff beliau merupakan seorang penceramah pada majelis taklim mesjid jami. Dalam penelitian ini, penulis melakukan studi terhadap strategi komunikasi dakwah yang dipakai oleh. Habib Ali Khaidir Al-Kaff dalam ilmu agama studi kasus di Majelis Taklim Mesjid Jami.

F. Penelitian Terdahulu

1. “Strategi Komunikasi Dakwah Radio 97,6 FM LA NUGRAHA Lampung Pada Program Siraman Rohani” Pada tahun 2018, Endang Rismawati, seorang mahasiswi dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, melakukan studi tentang cara Radio 97,6 FM LA NUGRAHA Lampung mengkomunikasikan pesan dakwahnya. Penelitian tersebut fokus pada strategi komunikasi yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan untuk memastikan kelancaran program-program dakwah radio tersebut.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dan metode pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, dokumentasi, dan observasi. Perbedaannya terletak pada fokus strategi komunikasi yang terkait dengan isi pesan dakwah, proses penyiaran yang melibatkan metode persuasif dan informatif, serta penekanan pada keterbukaan dan kepercayaan masyarakat.

2. “Strategi Komunikasi Dakwah Di Radio Aswaja FM Dalam Menyebarluaskan Islam Nusantara” Penelitian ini dilakukan oleh Ali Abdurrahman, seorang mahasiswa dari Fakultas Usluhuddin. Pada tahun 2019, Ali Abdurrahman, seorang mahasiswa dari Fakultas Usluhuddin di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, melakukan penelitian di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fokus penelitian adalah untuk menginvestigasi strategi komunikasi dakwah yang digunakan oleh radio Aswaja FM Ponorogo dalam mempromosikan konsep Islam Nusantara.

Penelitian ini melibatkan analisis program-program radio, penerapan redundansi, serta cara penyampaian pesan yang informatif dan persuasif dalam konteks dakwah lisan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, dokumentasi, dan observasi. Namun, perbedaannya terletak pada pertanyaan penelitian, di mana salah satu di antaranya adalah untuk mengidentifikasi strategi komunikasi dakwah yang dipakai oleh radio Aswaja FM dalam memperkenalkan Islam Nusantara.

3. “Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Kampung Sakinah Kabupaten Jember) Pada tahun 2020, Nurul Laila Hidayat, seorang mahasiswi dari Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di sebuah Institut Agama Islam Negeri, melakukan penelitian untuk mengkaji strategi komunikasi dakwah yang digunakan dalam pengembangan Kampung Sakinah di Kampung Kamaran, Kabupaten Jember. Penelitian ini mencakup pengorganisasian pengajian secara berkala dan pendampingan dalam praktek ibadah dasar.

Penelitian ini memakai metode deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi untuk mengumpulkan data. Tujuannya adalah memahami dan menganalisis strategi yang diterapkan dalam mengembangkan Kampung Sakinah di Kampung Kamaran.

G. Sistematika Penulisan

Struktur penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

BAB I: Pendahuluan - mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, pentingnya penelitian, definisi operasional, penelitian sebelumnya, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori - membahas kerangka teoritis.

BAB III: Metodologi Penelitian - meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan - menyajikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis hasil.

BAB V: Penutup - berisi kesimpulan dan saran.